

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Strategi Pembinaan Ibadah Mahdhah di Panti Asuhan Al-Muslimun Kepatihan Tulungagung**

Temuan penelitiannya adalah strategi pembinaan ibadah mahdhah anak di Panti Asuhan Al-Muslimun Kepatihan Tulungagung dengan jalan: 1) Pembiasaan shalat berjamaah, shalat berjamaah sudah terjadwal setiap setelah adzan berkumandang anak-anak langsung berbondong-bondong segera menuju ke mushola untuk melaksanakan shalat berjamaah, anak-anak dengan senang hati melakukannya setiap shalat 5 waktu, 2) Pembinaan dengan memberikan nasehat untuk menjalankan ibadah shalat dan puasa, Anak selalu diberikan arahan, bimbingan dan nasehat yang berarti bagi anak yaitu tentang pentingnya shalat, shalat digunakan seorang hamba sebagai media komunikasi yang baik dari manusia kepada Tuhan yang maha segala-galanya. Dalam shalat hamba bisa meminta apa saja yang diinginkan dan pasti Allah akan mengabulkannya, walaupun pengabulan doa tidak langsung tapi guru memberikan keyakinan Allah Maha Mendengar dan Mengabulkan setiap doa hamba. Sedangkan puasa adalah menahan lapar dan dahaga sebagaimana yang telah ditentukan aturannya. Mengajarkan pada anak bahwa seseorang yang melaksanakan ibadah puasa orang dapat merasakan penderitaan orang yang kekurangan pangan sehingga lahir sikap peduli terhadap orang-orang yang kekurangan. Puasa akhirnya dapat membina

pribadi muslim, terutama melatih sifat sabar dan menahan derita. Dua sifat inilah yang sangat diperlakukan dalam perjuangan hidup di dunia. 3) Pembinaan melalui *uswatun hasanah* dalam aktivitas ibadah, guru memberi contoh langsung, ketika shalat berjamaah tiba maka guru juga ikut shalat berjamaah di mushola. Maka dengan adanya contoh ini maka anak juga akan mencontoh teladan guru yang baik tersebut. Guru selain memberikan arahan bimbingan dan nasehat, disini beliau juga memberikan contoh yaitu pas waktu adzan berkumandang, guru segera menuju mushola, sehingga guru disini tidak hanya menyuruh dan memberikan nasehat thok, tapi juga melakukannya. Hal inilah yang membuat anak-anak disini terbiasa dengan aktivitas keagamaan.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Conny R. Samiawan dalam bukunya *Penerapan Pembelajaran Pada Anak* yaitu, Strategi sangat bermanfaat bagi guru sebagai siasat untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Proses belajar mengajarpun menjadi mudah sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Tanpa adanya strategi yang matang maka proses belajar mengajar menjadi tidak terarah sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan sulit tercapai.<sup>1</sup>

Berikut ini adalah strategi yang diterapkan untuk pembinaan ibadah mahdhah, yaitu:

1. Strategi pembiasaan yakni dengan membuat jadwal shalat berjamaah secara bergantian. Membuat jadwal merupakan strategi untuk lebih

---

<sup>1</sup> Samiawan, *Penerapan Pembelajaran ...*, hal. 92-93

terjadwalnya kegiatan siswa dan pembuatan jadwal merupakan bagian dari pembentukan peraturan. Dengan adanya jadwal maka semua kegiatan siswa akan terkoordinir dengan baik dan teratur. Hasil penelitian diatas sesuai dengan teori menurut Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya Fikih Pendidikan strategi pembiasaan yakni untuk melaksanakan tugas secara benar dan rutin terhadap peserta didik diperlukan pembiasaan.<sup>2</sup>

2. Strategi nasehat paling sering digunakan oleh orang tua, pendidik dan da'i terhadap peserta didik dalam proses pendidikannya. Memberi nasehat sebenarnya merupakan kewajiba kita selaku muslim. Hasil penelitian ini sesuai menurut Heri Jauhari Muchtar dalam bukunya Fikih Pendidikan yakni nasehat paling sering digunakan oleh orang tua, pendidik dan da'i terhadap peserta didik dalam proses pendidikannya. Memberi nasehat sebenarnya merupakan kewajiba kita selaku muslim.<sup>3</sup>
3. Strategi uswatun hasanah yakni guru memberi contoh langsung, ketika shalat dhuhur tiba maka guru juga ikut shalat berjamaah dimasjid. Maka dengan adanya contoh ini maka siswa juga akan mencontoh teladan guru yang baik tersebut. Hasil penelitian ini sesuai Selain mengajarkan teori-teori pendidikan akhlak, yang paling penting ialah memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak atau peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun di tengah masyarakat. Jadi perkataan atau anjuran tidak akan memberikan efek yang

---

<sup>2</sup> Muchtar, *Fikih Pendidikan...*, hal. 19-21

<sup>3</sup> *Ibid.*, 20

berarti jika tidak di ikuti dengan perbuatan nyata. Karena akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran dan larangan, tetapi harus disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata (Uswatun Hasanah).<sup>4</sup>

#### **B. Strategi pembinaan Ibadah Ghoiru Mahdhah di Panti Asuhan Al-Muslimun Kepatihan Tulungagung**

Temuan penelitiannya adalah strategi pembinaan pembinaan ibadah ghoiru mahdhah di Panti Asuhan Al-Muslimun Kepatihan Tulungagung dilakukan dengan jalan: 1) Membiasakan saling menghormati. Saling menghormati sesama siswa ini merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika ini di lakukan oleh anak-anak dalam kesehariannya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram tanpa ada keributan yang berarti, dan yang paling penting lagi saya tanamkan pada siswa hormatilah temanmu, karena menghormati teman sama halnya menghormati diri sendiri. 2) Suka memaafkan, sikap yang suka memaafkan kesalahan orang lain yang pernah diperbuat terhadapnya, itu sangat penting karena akan membuat pertemanannya akan semakin baik. Memaafkan adalah hal yang sulit dilakukan terhadap sesama, apa lagi hal ini terjadi pada siswa, maka dari itu dari pengalan kita sebagai guru tidak pernah merasa bosan untuk mengingatkan kepada siswa tentang pentingnya

---

<sup>4</sup>Erwati Azis, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*, (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), hal. 105

memafkan mas, Alhamdulillah dari waktu kewaktu jika terjadi masalah apapun terhadap anak selalu ada jalan keluar dan kuncinya adalah minta maaf secara ikhlas. 3) Saling Bekerja sama dan tolong menolong merupakan akhlak terhadap sesama yang wajib diaplikasikan siswa, saya yakin jika ini dilakukan oleh anak-anak dalam kesehariannya maka akan tercipta lingkungan sekolah yang berakhlak dan tentram tanpa ada keributan yang berarti, dan yang paling penting lagi saya tanamkan pada tolong menolonglah kamu dalam kebaikan, karena segala sesuatu itu akan kembali pada diri kita sendiri. 4) Saling mengasihi, Untuk menerapkan kebiasaan siswa yang berakhlak di antaranya harus saling mengasihi dan menyanyangi sesama mas, ini saya rasa jika diterapkan dan anak-anak sudah terbiasa maka tidak ada lagi yang namanya saling mengolok-olok mas, kan biasa usia anak kebanyakan saling mengolok-olok satu sama lain. insyaallah kalau ini sudah terminimalisir. 5) Saling menasehati, pembentukan akhlakul karimah pada siswa harus diawali dengan pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah, seperti halnya amar ma'ruf nahi mungkar terhadap sesama siswa ini lebih penting dilakukan selain kepeduliannya terhadap teman juga sebagai penanaman akhlak yang baik bagi siswa.

Hasil penelitian ini sesuai menurut Asy-Syahawi yang berpendapat bahwa apabila seseorang berakhlak baik, maka ia akan mempunyai kawan

yang banyak dan sedikit orang yang memusuhinya, perkara yang sulit akan menjadi mudah, dan hati yang pemaarah akan menjadi lunak.<sup>5</sup>

Pendapat tersebut diperkuat dengan ungkapan Al-Ghazali yang mengatakan bahwa:

“Tata cara atau akhlak dalam persahabatianialah: 1) lebih mengutamakan teman dalam urusan harta. Apabila tidak mampu berbuat demikian, maka hendaklah seorang temanitu memberikan kelebihan harta yangtelah diperlukan. 2) segera memberi bantuan tenaga kepada teman yang sedang memerlukannya sebelum diminta, 3) menyimpan rahasia teman, 4) menutupi cacat atau kekurangan yang ada pada diri teman, 5) tidak memberitahukan kepada teman omongan negatif orang-orang tentang dirinya, 6) selalu menyampaikan pujian orang lain kepadateman, 7) mendengarkan dengan baik ucapan teman ketika dia sedang berbicara, 8) menghindari perdebatan dengan teman, 9) memanggil teman dengan panggilan yang paling disukai, 10) selalu memaafkan kesalahan teman, 11) memberi salam terlebih dahulu kepada teman”.<sup>6</sup>

Ada Beberapa akhlak yang harus dilaksanakan agar keharmonisan berteman tercapai yaitu:

a. Saling menghormati

Kamu harus sabar bahwa para teman yang ada di sekelilingmu itu berasal dari berbagai latar belakang. Misalnya mereka mempunyai agama, tradisi dan kebiasaan yang berbeda latar belakang sosial pendidikan yang berbeda, kondisi ekonomi yang berbeda pula, berasal dari suku yang berbeda bahkan dari Negara yang berbeda. Di sinilah pentingnya saling menghormati.

---

<sup>5</sup> Madji Muhammad Asy-Syahawi, *Pesan-pesan Bijak Luqmanul Hakim*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hal. 156

<sup>6</sup>Imam Abu Hamid Al-Ghozali, *Bidayah al-Hidayah*, diterj. M.Fadlil Sa'id An-Nadwi, (Surabaya: Al-Hidayah, 1418), hal.197-198

b. Saling bekerjasama dan tolong menolong

Ketika teman yang sedang mempunyai hajat ataupun kegiatan yang membutuhkan bantuan maka sebisa mungkin membantunya kiat harus saling bekerja sama, tolong menolong hingga melahirkan keharmonisan dalam bertemah, kita harus ingat bahwa saat nanti, kita juga membutuhkan bantuan mereka.

c. Saling Mengasihi

Kasih sayang antara anggota masyarakat ini amat penting. Kasih sayang ini akan melahirkan kekuatan yang amat besar dalam rangka terciptanya masyarakat yang rukun, Solid dan kompak, juga akan melahirkan kepekaan sosial yang amat dalam, bahkan seseorang yang mengasihi temannya dengan tulus, melahirkan sebuah persaudaraan, yang lebih dari saudaranya sendiri.

d. Saling melindungi

Tatkala salah seorang teman kita mendapat ancaman serangan dari pihak lain misalnya, kita wajib memberikan perlindungan, asal dia berada di pihak yang benar. Tetapi bila dia yang aslah kita wajib melindunginya

e. Saling menasehati

Ketika ada teman yang berselisih atau bertengkar ataupun melakukan perbuatan yang tidak baik terhadap teman-teman yang lain maka wajib menasehatinya.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak berteman adalah seseorang itu harus memperlakukan temannya dengan perlakuan yang

menyenangkan, seperti dia ingin diperlakukan dengan baik oleh orang lain. Siswa yang bagus akhlaknya akan disukai oleh teman-temannya. Oleh karena itu, agar dicintai dan dihormati sesama teman, harus bergaul kepada mereka dengan akhlak yang baik.

Hal ini sesuai menurut Adz-Dzakiy dari akhlak kepada Allah adalah sebagai berikut:

1) Beriman dan bertaqwa kepada Allah

Beriman dan bertaqwa kepada Allah yaitu mempercayai dengan sungguh akan kewujudannya dengan segala kesempurnaan, keagungan, keperkasaan dan keindahan, perbuatan dan kebijaksanaannya, nama-namanya, sifat-sifatnya dan zat-zatnya.<sup>7</sup> Sebagaimana dikemukakan oleh seorang sufian An-Nashar Abadzy bahwa ketaqwaan adalah sikap kewaspadaan hamba terhadap segala sesuatu selain Allah SWT. Siapa saja yang menginginkan ketaqwaan yang sempurna, maka hendaknya ia harus menghindari dari setiap dosa.

Ketaqwaan dalam pengertian ini akan menjadi tenaga pengarah manusia pada tingkah laku yang baik dan terpuji serta menjadikan penangkal tingkah laku yang buruk. Seseorang yang telah berhasil mencapai derajat taqwa dan berupaya meningkatkannya, akan dipandang sebagai manusia yang sukses dalam agamanya.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Hamdan Bakran Adz-Dzakiy, *Psikologi Kenabian*, (Yogyakarta: Al-Manar, 2008), hal. 618

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal. 621

Berdasarkan uraian di atas bahwasannya keimanan dan ketaqwaan adalah sifat yang amat penting untuk kita miliki, karena dengan taqwa dengan didasari iman akan mendorong kita untuk berakhlakul karimah sehingga kita akan sukses dan berhasil dalam beragama sehingga kita dapat menjadi makhluk yang mulia disisi Allah SWT.

## 2) Sabar (tabah)

Menurut Zun al-Nun al-Mishry sabar artinya menjauhkan diri dari hal-hal yang bertentangan dengan kehendak Allah, tetapi tenang ketika mendapatkan cobaan, dan menampakkan sikap cukup walaupun sebenarnya berada dalam kefakiran dalam bidang ekonomi.<sup>9</sup> Dikalangan para sufi sabar diartikan sabar dalam menjalankan perintah-perintah Allah, dalam menjauhi segala larangan-Nya dan dalam menerima segala percobaan yang ditimpakannya pada diri kita.<sup>10</sup>

Sabar dalam menjalankan pemerintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya maksudnya adalah hilangnya atau terlepasnya diri dari perasaan terpaksa, tidak tulus, tidak lapang tergesa-gesa dalam menjalankan titah-titah-Nya. Kesadaran tidak akan pernah hadir dalam diri, jika tidak ada rasa ikhlas, syukur, istiqomah, ridha (lapang dada), husnudzon (berbaik sangka), dan yakin.

Secara garis besar dapat dilihat dari dua sisi yaitu:

---

<sup>9</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf...*, 200 dikutip dari Al-Qusairi, al-Naisabury, *al-Risalah al-Qusyairiyah Fi' dalam al-Tasawuf*, (Mesir: Dar al-Khair, t.t), hal. 184

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal. 201

- a) Sabar terhadap apa yang diupayakan, seperti sabar dalam melaksanakan perintah Allah SWT dan sabar dalam menjauhi sejauh-jauhnya larangan dan apa-apa yang dimurkai-Nya.
- b) Sabar terhadap apa-apa yang tidak diupayakan, seperti kesabaran dalam menerima dan menjalani ketentuan Allah SWT yang menimbulkan rasa penderitaan dan kesulitan baginya.<sup>11</sup>

Menurut Ali bin ABi Tholib bahwa sabar itu adalah bagian dari iman sebagaimana kepada yang kedudukannya lebih tinggi dari jasad.<sup>12</sup> Lebih dalam lagi Syaikh Abu Ali Ad-Daqqaq menjelaskan bahwa orang sabar akan mencapai derajat yang tinggi didunia dan akhirat, sebab mereka telah memperoleh derajat “kesertaan” disisi Allah. Sebagaimana firmanNya:

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ ﴿٤٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah SWT beserta orang-orang yang sabar”.  
(Q.S. Al-Anfal: 46).<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat para sufi di atas dan diperkuat dengan firman Allah di atas bahwa sabar sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena dengan bersikap sabar dalam menjalankan ibadah kepada Allah tidak merasa terbebani dan selalu ikhlas dalam keadaan suka dan duka menjalani hidup di dunia ini sampai akhirat nanti.

<sup>11</sup> Hamdan Bakran, *Psikologi...*, hal. 624

<sup>12</sup> Harun Nasution, *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), hal. 183

<sup>13</sup> Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Toha Putra, 1995), hal.

Dengan bersikap sabar kita semua juga akan mendapatkan kemuliaan dan derajat tertinggi disisi Allah SWT baik selama hidup sampai nanti di akhirat kelak, sehingga sabar harus dibina dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari demi terwujudnya kemaslahatan dalam menjalani hidup didunia sebagai hamba Allah dan harapan mendapatkan ridho akhirnya di *yaumul qiyamah*.

### 3) Tawakal (menyerahkan diri) kepada Allah

Tawaqal adalah aktifitas menyerahkan segala urusan, ikhtiyar, dan daya upaya yang telah, sedang dan yang akan dilakukan kepada Allah SWT, serta berserah diri sepenuhnya kepada-Nya untuk memperoleh keberkahan dan kemanfaatan disisi-Nya.<sup>14</sup>

Al-Qusyairi lebih lanjut mengatakan sebagaimana yang dikutip oleh Abuddin Nata bahwa tawakal tempatnya didalam hati, dan timbulnya gerak dalam perbuatan tidak mengubah tawakkal yang terdapat dalam hati itu.<sup>15</sup>

Pengertian tawakal yang demikian itu sejalan pula dengan yang dikemukakan Harun Nasution. Ia mengatakan tawakkal adalah menyerahkan diri kepada qada dan keputusan Allah.<sup>16</sup>

Praktik berserah diri (tawakal) kepada Allah telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, yakni ketika beliau dihasut oleh orang-orang kafir untuk menggetarkan hati beliau.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Hamdan Bakran, *Psikologi...*, hal. 630

<sup>15</sup> Abuddin Nata, *Akhlak...*, hal. 202

<sup>16</sup> Harun Nasution, *Falsafah...*, hal. 62

<sup>17</sup> Hamdan Bakran, *Psikologi...*, hal. 631

Dari beberapa pengertian tawakal di atas dapat kita ambil kesimpulan seharusnya di setiap aktifitas dan perbuatan hendaknya dilandasi oleh tawakal. Jadi setiap amal perbuatan kita didasari dengan niat kepada Allah, dengan segala usaha serta ikhtiyar kita hasilnya akan ditentukan oleh Allah. Dengan cara seperti itu kita akan selalu menyerahkan segala hasil ikhtiyar kita hanya kepada Allah. Dengan harapan akan membawa hasil yang penuh berkah yang sesuai dengan yang kita harapkan dan sesuai yang diridhoi oleh Allah juga.

#### 4) Bersyukur kepada Allah

Bersyukur yaitu manusia mengungkapkan rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah diperolehnya.<sup>18</sup> Bersyukur kepada Allah adalah perbuatan rasa syukur dan terimakasih kepada-Nya atas apa-apa yang telah dianugerahkan, baik yang bersifat lahiriyah ataupun ruhaniah, baik yang tampak ataupun yang tidak tampak seperti kesehatan pada jasmaniah, kesehatan pada penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan dan sebagainya.

Banyak kenikmatan dan anugerah yang telah diberikan oleh Allah yang wajib manusia syukuri diantaranya:

- a) Kemurahan-Nya dalam memberikan pengampunan dan pemaafan atas kesalahan dan dosa dari hamba-hambanya yang ingin melakukan pertobatan dan menginsafan diri.

---

<sup>18</sup> Zainudin Ali, *Pendidikan ...*, hal. 33

- b) Anugerah-Nya berupa diturunkannya Al-Qur'an sebagai pedoman dan penerangan dalam kehidupan.<sup>19</sup>
- c) Anugerah-Nya berupa pertolongan tempat tinggal, rasa aman, kedamaian dan rezeki yang berlimpuh.<sup>20</sup>
- d) Anugerah-Nya yang lain, sebagaimana diisyaratkan dalam firman Allah. Q.S. An-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ  
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”<sup>21</sup>

Ungkapan rasa syukur dapat ditunjukkan melalui perkataan dan perbuatan. Ungkapan syukur dalam bentuk kata-kata adalah mengucapkan Alhamdulillah pada setiap saat. Sedangkan bersyukur melalui perbuatan adalah menggunakan nikmat Allah sesuai dengan keridhaan-Nya.<sup>22</sup> Kemudian rasa syukur yang terbesar adalah memanfaatkan dan mengembangkan apa-apa yang telah dianugerahkan-Nya baik yang ada dalam diri kita maupun diluar diri kita.

Jadi, orang yang malas/tidak kreatif dalam mengeksplorasi, mengolah, serta mengembangkan anugerah yang telah diberikan maka

<sup>19</sup> Hamdan Bakran, *Psikologi...*, hal. 633

<sup>20</sup> *Ibid.*, hal. 636

<sup>21</sup> Depag RI, *Al-Qur'an...*, hal.

<sup>22</sup> Zainudin Ali, *Pendidikan ...*, hal. 33

mereka adalah orang yang tidak pandai bersyukur.<sup>23</sup> Oleh karena itu marilah kita tinggalkan sifat-sifat malas dan aktifitas yang kurang bermanfaat bagi kehidupan kita dengan cara mensyukuri nikmat-nikmat yang telah dilimpahkan Allah kepada kita semua, dengan jalan mengembangkan dan memberdayakan sumber daya keinsanan dan sumber daya alam di sekitar kita. Upaya tersebut dengan tujuan akan memberikan manfaat bagi kelangsungan hidup semua makhluk hidup di alam ini khususnya bagi kita semua sebagai umat manusia.

Hal ini sesuai menurut Hamdan Malik yang berpendapat bahwa ada beberapa perilaku (akhlak) yang wajib bagi seorang anak kepada kedua orang tua adalah sebagai berikut:

1. Berbakti kepada kedua orang tua, karena ridha Allah adalah ridha kedua orang tua.
2. Mendoakan kedua orang tua, apakah mereka masih hidup ataupun sudah mati.
3. Menyayangi dan mencintai mereka
4. Bertutur kata yang sopan dan lembut
5. Mentaati perintahnya.<sup>24</sup>

Kedua orang tua adalah orang yang patut dipatuhi dan didambakan, karena tanpa mereka, kita semua tidak akan ada didunia ini, oleh sebab itu dalam keadaan bagaimanapun dan sampai kapanpun anak harus berakhlak

---

<sup>23</sup> Hamdan Bakran, *Psikologi...*, hal. 640

<sup>24</sup> Hamdan Bakran, *Psikologi...*, hal. 670-671

baik kepadanya baik dalam perkataan maupun perbuatan. Karena mengingat bahwa ridhp Allah adalah ridho orang tua dan murka Allah adalah murka mereka juga.

### **C. Strategi pembinaan Membaca al-Qur'an di Panti Asuhan Al-Muslimun Kepatihan Tulungagung**

Temuan penelitian strategi pembinaan membaca al-Qur'an di Panti Asuhan Al-Muslimun Kepatihan Tulungagung adalah: 1) siswa harus mengetahui pengetahuan membaca al-Qur'an, 2) guru menekankan pada ketrampilan tahqiq yaitu membaca dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas, teliti, seperti memanjangkan mad, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, melepaskan huruf secara tartil, pelan-pelan memperhatikan panjang pendek, waqaf dan *ibtida`* tanpa melepas huruf hal ini penting dilakukan mengingat nanti kalau lulus harus bisa langsung terjun ke masyarakat, 3) membaca al-qur'an dengan tartil yang biasanya dibaca secara perlahan-perlahan dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.

Hasil temuan penelitian ini sesuai menurut Imam Al Ghazali dalam kitab *Ihya Ulumuddin* yang artinya “Ketahuilah bahwa tartil disunahkan tidak sematamata bagi pemahaman artinya, karena bagi orang awam yang tidak mengerti akan arti al-Qur`an juga disunatkan tartil dan pelanpelan dalam membacanya. Karena yang demikian itu lebih mendekatkan pada

memuliakannya dan menghormatinya serta lebih membahas hati daripada terburuburu dan cepat.<sup>25</sup>

Ilmu tajwid adalah suatu ilmu pengetahuan tentang cara membanca al-Qur`an dengan baik dan tertib sesuai makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, iarama dan nadanya, serta titik komanya yang telah diajarkan rasulullah SAW kepada para sahabatnya sehingga menyebar luas dari masa kemasa<sup>26</sup>

Menurut Muhammad Al Mahmud dalam kitabnya *Hidayatul Mustafid* menjelaskan bahwa: “Tajwid adalah ilmu yang mempelajari, mengetahui hak dari masing-masing huruf dan sesuatu yang katut bagi masing-masing huruf tersebut berupa sifat-sifat huruf, bacaan panjang dan selain itu seperti *tarqiq, tafkim, dan sebagainya*”.<sup>27</sup>

Tajwid mengeluarkan (mengucapkan) hurufhuruf al-Qur`an menurut aslinya satu persatu, mengembalikan huruf kepada makhrojnya (tempat keluarnya huruf) dan asalnya, dan menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesagesa dan dipaksapaksakan.<sup>28</sup>

Adapun yang dimaksud dengan kaidah ilmu tajwid suatu kaidah yang dipergunakan untuk membetulkan dan membaguskan bacaan al-

---

<sup>25</sup>Al Imam Al Ghazali, *Ihya` Ulumuddin, Juz I*, (Libanon: Dar AlKitab Allislami,t.th), 278.

<sup>26</sup>Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: sinar grafika offset, 2009), 1.

<sup>27</sup>Muhammad AlMahmud, *Hidayatul Mustafid*, (Surabaya: AlHikmah, t.t), 4.

<sup>28</sup>Imam Murjito, *Penjelasan dan Keterangan “ Pelajaran Bacaan Ghorib/ Musykilat” untuk Anak-Anak*, (Semarang: Yayasan Pendidikan AlQuran Raudhatul Mujawwidin, t.th), 61.

Qur`an menurut aturanaturan hukum tertentu, yang telah diajarkan dan dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Tujuan kaidah ilmu tajwid adalah:

1. Agar pembaca dapat membaca ayatayat suci al-Qur`an dengan bacaan yang fasih (tepat, baik dan benar) sesuai dengan makhraj dan sifatsifat hurufnya.
2. Agar dapat menjaga lisan pembaca dari kesalahankesalahan pembacaan yang dapat menjerumuskan keadaan perbuatan dosa.
3. Agar dapat menjaga dan memelihara kehormatan dan kesucian serta kemurnian al-Qur`an dari segi bacaan yang benar.<sup>29</sup>

Hukum mempelajari ilmu tajwid sebagai disiplin ilmu merupakan fardlu kifayah, sedangkan hokum membaca al-Qur`an dengan ilmu tajwid adalah fardhu `ain,<sup>30</sup> artinya mempelajari ilmu tajwid secara mendalam tidak diharuskan bagi setiap orang, tetapi cukup diwakili oleh beberapa orang saja, namun jika dalam suatu kaum tidak ada seorangpun yang mempelajari Ilmu tajwid hukumnya berdosalah kaum tersebut, adapun hukum membaca al-Qur`an dengan menggunakan aturan Tajwid adalah fardlu Ain atau merupakan kewajiban pribadi, karena apabila seseorang membaca al-Quran dengan tidak menggunakan hukum tajwid, hukumnya berdosa.

---

<sup>29</sup>Ibid.

<sup>30</sup>Tombak Alam, *Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), 1.